

PEMBERDAYAAN KADER 'AISYIYAH KOTA BANDA ACEH DALAM INOVASI MAKANAN TAMBAHAN BERBASIS PANGAN LOKAL

Hayati¹, Eva Zulisa^{2*}, Eulisa Fajriana³

STIKes Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

* Penulis Korespondensi : zulisae000@gmail.com

Abstrak

Prevalensi stunting di Provinsi Aceh tahun 2020 mengalami peningkatan 10,9% dibandingkan tahun 2019 yaitu 7%. Terjaminnya ketahanan pangan keluarga memerlukan perhatian dari seluruh masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan yaitu melibatkan tokoh atau organisasi masyarakat seperti organisasi 'Aisyiyah dalam pemberian edukasi gizi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan kader 'Aisyiyah Kota Banda Aceh dalam pembuatan inovasi olahan makanan tambahan berbasis pangan lokal untuk balita. Peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian adalah kader berjumlah 22 orang. Metode pelaksanaan kegiatan antara lain kegiatan awal yaitu melakukan observasi pengetahuan kader tentang gizi seimbang bagi balita serta pre test untuk mengidentifikasi kemampuan dalam inovasi olahan makanan tambahan dengan membagikan kuesioner. Selanjutnya kegiatan inti berupa sosialisasi dan diskusi serta pengenalan macam-macam sajian inovasi olahan makanan tambahan berbasis pangan lokal seperti Pepes teri jantung pisang, Nugget tempe, Abon pepaya dan Puding lumut daun katuk, serta kegiatan akhir yaitu tindak lanjut berupa evaluasi proses kegiatan pengabdian. Hasil kegiatan menunjukkan respon positif dari Kader 'Aisyiyah Kota Banda Aceh. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan 100% pemahaman kader setelah dilakukan pelaksanaan pendampingan dibandingkan sebelum pendampingan yaitu hanya 13,6%. Diharapkan kader 'Aisyiyah Kota Banda Aceh dapat mengajarkan kreasi menu makanan tambahan berbasis pangan lokal di jadwal kelas ibu balita.

Kata kunci: Pemberdayaan, Inovasi, Makanan Tambahan, Pangan Lokal

Abstract

The prevalence of stunting in Aceh at 2020 increased by 10.9% compared to 2019 which was 7%. Ensuring family food security requires the attention of the whole community. In addition to providing nutrition education on an ongoing basis, other efforts that can be made include involving community leaders or organizations such as the 'Aisyiyah organization. This service activity aims to empower 'Aisyiyah of Banda Aceh City in making innovations for processed food supplements based on local food for toddlers. There were 22 participants involved in the service activities. The method of implementing this activity consists of three stages, including the initial activity, namely observing the knowledge of kaders about balanced nutrition for toddlers and identifying the ability to innovate processed food supplements based on local food by distributing questionnaires, then continued with core activities in the form of socialization and discussion as well as introduction of various types of food. Serving of additional processed food innovations such as Pepes anchovies with banana blossom, tempe nuggets, papaya floss and katuk leaf pudding, as well as the final activity, which is a follow-up in the form of evaluating the service activity process. The results of the activity showed a positive response from the 'Aisyiyah of Banda Aceh City. This is because there was a 100% increase in the understanding of kaders after the implementation of mentoring compared to before mentoring, which was only 13,6%. It is suggested that the Aisyiyah kaders of Banda Aceh City can teach the creation of local food-based supplementary food in the class schedule for mothers of toddlers.

Keywords: *Empowerment, Innovation, Supplementary Food, Local Food*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak dasar setiap manusia untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang layak agar dapat menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang baik (UNICEF, 2013). Meningkatnya perhatian terhadap kesehatan ditujukan untuk mencegah terjadinya malnutrisi khususnya terkait status gizi balita yang merupakan fase kritis dikarenakan pada kurun waktu dua tahun pertama setelah anak lahir akan mengalami proses tumbuh kembang yang optimal (Trihono dkk, 2015). Beberapa kasus kekurangan gizi pada anak di Indonesia merupakan tanda lemahnya sistem ketahanan pangan keluarga (Setyawati & Hartini, 2018).

Secara epidemiologi terbukti bahwa kurang gizi, baik ringan atau berat berhubungan dengan tingginya morbiditas dan mortalitas pada anak usia dini sehingga terhambatnya pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotor pada anak dan bila kondisi tersebut berlangsung lama dapat berujung pada kejadian stunting (WHO, 2018).

Berdasarkan studi status gizi balita di Indonesia diperoleh prevalensi *stunting* pada balita sebanyak 27,6%. Penanganan kasus gizi kurang perlu menjadi prioritas selama masa pandemi ini karena diprediksi akan meningkat jumlah kasus *stunting* akibat gizi kurang sebanyak 7 juta atau sekitar 15% di seluruh dunia. Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk dapat menurunkan prevalensi *stunting* menjadi 14% pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2022). Provinsi Aceh termasuk dalam wilayah dengan prevalensi stunting pada anak balita terbanyak ketiga di tingkat nasional. Prevalensi stunting di Provinsi Aceh tahun 2020 mengalami peningkatan 10,9% dibandingkan pada tahun 2019 sebanyak 7% (Dinkes Aceh, 2020).

Salah satu upaya pencegahan stunting yang pernah dilaksanakan di Provinsi Aceh tahun 2019 dilakukan oleh organisasi 'Aisyiyah melalui Gerakan 'Aisyiyah Sehat (GRASS), yaitu dengan mengadakan kegiatan pelatihan untuk para kader 'Aisyiyah, dimana salah satu fokus kapasitas kesehatan yang diberikan adalah tentang pencegahan stunting. Salah satu kabupaten/ kota yang terpilih untuk pendampingan bidang kesehatan tersebut adalah Kota Banda Aceh yang dilaksanakan di ruang RA Mardhatillah Kecamatan Jaya Baru (PP Aisyiyah, 2019). Meninjau prevalensi stunting yang meningkat pada tahun 2020 di Provinsi Aceh sebesar 10,9% dibandingkan tahun 2019 sebesar 7% maka perlu adanya program kegiatan lanjutan terkait upaya penanganan stunting di Aceh yaitu dengan melakukan pemberdayaan kader 'Aisyiyah Kota Banda Aceh dalam membuat inovasi makanan tambahan

berbasis pangan lokal karena sejalan dengan kebijakan yang ditetapkan pemerintah dan beberapa departemen terkait dalam mengatasi permasalahan gizi yaitu melalui peningkatan ketahanan pangan tingkat rumah tangga yang dikembangkan dengan pemanfaatan pangan berbasis lokal (AIPGI, 2018).

Berdasarkan tujuan pertama dari *Millenium Development Goals* yaitu menanggulangi kemiskinan dan kelaparan maka ketahanan pangan menjadi salah satu hal yang penting untuk dilakukan (Direktorat Jenderal Bina Gizi Masyarakat, 2018). Terdapat empat konsep indikator dalam ketahanan pangan antara lain kecukupan atau stabilitas ketersediaan pangan, akses keterjangkauan pangan, mutu keamanan pangan dan keberlanjutan pangan (Isharyanto dkk, 2021). Hasil kajian oleh Aninda (2017) menemukan bahwa membangun ketahanan pangan dapat dilakukan dengan pemanfaatan sumber daya lokal secara maksimal.

Penelitian terdahulu yang menggunakan salah satu pangan lokal sumber hewani seperti ikan bilih (*Mystacoleucus-padangensis*) yang disubstitusikan ke dalam nugget dapat menaikkan kadar zink dan retinol serum serta memperbaiki nilai z-score BB/U pada balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Siwuluh Kabupaten Brebes (ZULISA, 2019). Penelitian lainnya yang menggunakan bahan pangan lokal sumber nabati berupa tempe dapat dikembangkan menjadi inovasi makanan bernilai gizi tinggi (Pinasti dkk, 2020). Bahan pangan lokal dari sumber nabati dan hewani memiliki keunggulan dari sisi agrososio-ekonomi serta nilai gizi (Adriani & Wirjatmadi, 2012).

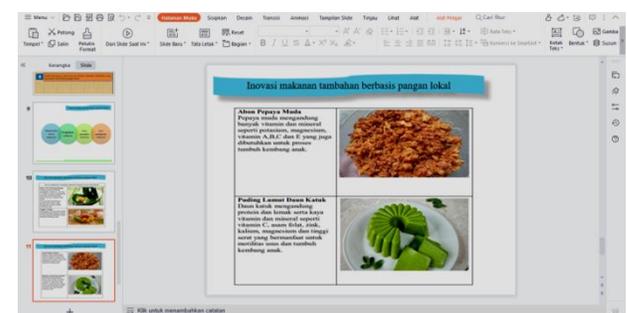
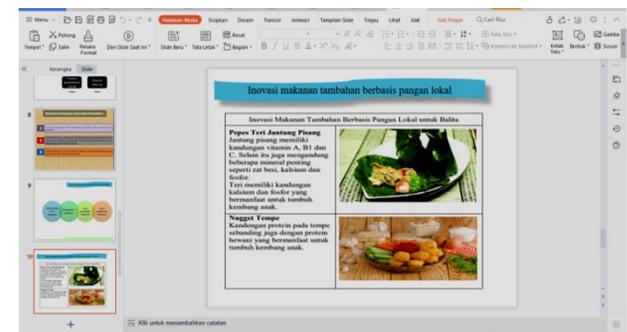
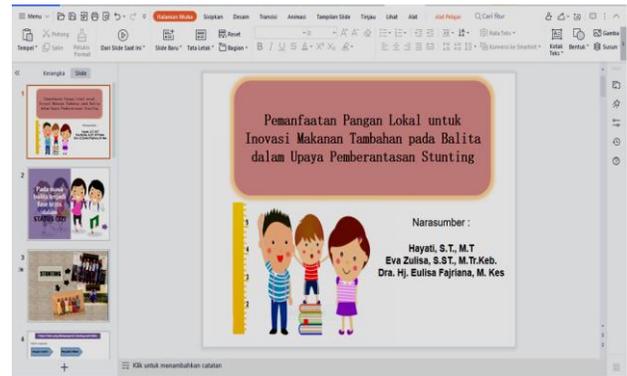
Desa Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru merupakan salah satu wilayah dengan jumlah kader 'Aisyiyah terbanyak serta berdasarkan hasil survei menggunakan *food recall* 2x24 jam pada ibu balita di Desa Punge Blang Cut diperoleh 7 dari 10 ibu balita menunjukkan perilaku pemberian konsumsi makanan tidak sesuai dan cenderung monoton tanpa inovasi olahan makanan tambahan. Diperlukan adanya keragaman menu makanan yang lebih variatif sebagai perbaikan pertumbuhan linier anak. Selain itu ternyata diperoleh informasi dari Sekretaris Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Aceh bahwa kader belum pernah mengadakan kegiatan kreasi menu makanan berbasis pangan lokal yang ada di sekitar masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hasyim dkk (2015) menemukan bahwa kader belum maksimal dalam pelaksanaan penyuluhan atau konseling gizi. Oleh karena itu pendidikan gizi perlu dilakukan pada kader karena dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan

keterampilan secara berkelanjutan dalam kegiatan posyandu pada sasaran ibu balita.

2. BAHAN DAN METODE

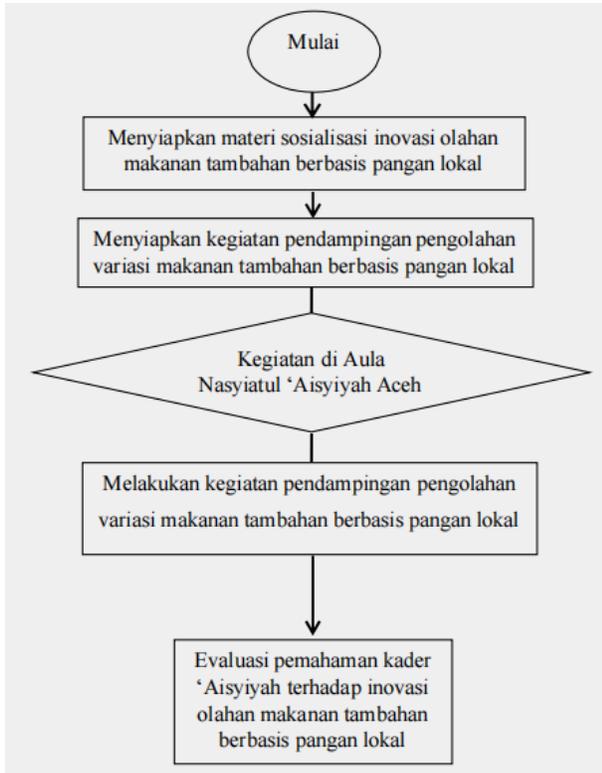
Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama tiga bulan pendampingan secara hybrid mulai dari tanggal 02 Desember 2021 sampai dengan 26 Februari 2022. Sasaran kegiatan adalah 22 orang Kader 'Aisyiyah Kota Banda Aceh yang berdomisili di Desa Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh.

Media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa powerpoint file, kuesioner pre test dan post test, serta menu makanan berbasis pangan lokal.



Gambar 1. Powerpoint File tentang Pemanfaatan Pangan Lokal untuk Inovasi Makanan Tambahan pada Balita dalam Upaya Pemberantasan Stunting

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijabarkan, maka dapat digambarkan solusi pemecahan masalah dalam bentuk flow chart sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Flow Chart

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari tiga tahap antara lain kegiatan awal yaitu mengobservasi pengetahuan kader tentang gizi seimbang bagi balita serta pre test untuk mengidentifikasi kemampuan dalam inovasi olahan makanan tambahan berbasis pangan lokal dengan membagikan kuesioner, kemudian selanjutnya kegiatan inti berupa sosialisasi dan diskusi serta pengenalan macam-macam sajian inovasi olahan makanan tambahan seperti Pepes teri jantung

pisang, Nugget tempe, Abon pepaya dan Puding lumut daun katuk.



Gambar 3. Pemaparan oleh Narasumber I



Gambar 4. Pemaparan oleh Narasumber II



Gambar 5. Pemaparan oleh Narasumber III



Gambar 6. Sesi Diskusi (Tanya Jawab)

Kegiatan akhir pengabdian yaitu tindak lanjut berupa evaluasi proses kegiatan pengabdian pada kader 'Aisyiyah Kota Banda Aceh meliputi review pemahaman para kader terhadap materi sosialisasi (post test) serta testimoni inovasi olahan makanan tambahan berbasis pangan lokal seperti Pepes teri jantung pisang, Nugget tempe, Abon pepaya dan Puding lumut daun katuk.



Gambar 7. Pelaksanaan Post Test

Gambar 8. Inovasi Olahan Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal



Gambar 9. Testimoni Menu Makanan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan respon positif dan antusiasme dari Kader 'Aisyiyah Kota Banda Aceh yang berjumlah 22 orang. Pada aspek pemahaman tentang gizi seimbang bagi balita serta inovasi olahan makanan tambahan berbasis pangan lokal sebelum dilakukan pendampingan hanya sekitar 13,6% diantara



mereka yang mampu mengisi kuesioner dengan benar, namun setelah pelaksanaan pendampingan terjadi peningkatan 100% pemahaman kader, yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pemahaman Kader 'Aisyiyah Kota Banda Aceh Sebelum Pemberian Pendampingan

Tingkat Pemahaman	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	3	13,6
Kurang	19	86,4
Total	22	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 22 Kader 'Aisyiyah Kota Banda Aceh sebagian besar tingkat pemahaman tentang gizi seimbang bagi balita serta inovasi olahan makanan tambahan berbasis pangan lokal sebelum diberikan pendampingan berada pada kategori kurang sebanyak 19 orang (86,4%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pemahaman Kader 'Aisyiyah Kota Banda Aceh Sesudah Pemberian Pendampingan

Tingkat Pemahaman	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	22	100
Kurang	0	0
Total	22	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 22 Kader 'Aisyiyah Kota Banda Aceh sesudah dilakukan pendampingan tentang gizi seimbang bagi balita serta inovasi olahan makanan tambahan berbasis pangan lokal, maka tingkat pengetahuan seluruhnya berada pada kategori baik sebanyak 22 orang (100%).

Pada beberapa sesi diskusi, terlihat antusiasme dari kader dalam memberikan pertanyaan terkait sosialisasi dan kondisi yang dialaminya di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imansari dkk (2021) bahwa pendidikan gizi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kader melakukan konseling gizi di posyandu.

Keberhasilan kegiatan posyandu tidak lepas dari peran aktif kader sebagai pendorong proses perubahan di masyarakat (Rhapsodia & Sumarmi, 2019). Berdasarkan hasil penelitian oleh Fatmawati (2014) menunjukkan bahwa penyuluhan yang berkelanjutan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu balita dalam memberikan menu gizi seimbang sehingga dapat diartikan bahwa penyuluhan merupakan sebuah intervensi dalam merubah perilaku seseorang sehingga kader harus dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk menyampaikan konseling gizi seimbang bagi balita. Metode sosialisasi efektif adalah metode yang tidak hanya ceramah namun disertai dengan simulasi dan praktik sehingga mempermudah penyampaian informasi, pemahaman dan keterampilan (Manoj & John, 2012).

4. KESIMPULAN

Terjadinya perubahan peningkatan pemahaman Kader 'Aisyiyah Kota Banda Aceh sejumlah 22 orang tentang gizi seimbang bagi balita serta inovasi olahan makanan tambahan berbasis pangan lokal. Diharapkan kader dapat mengajarkan kreasi menu makanan tambahan yang inovatif berbasis pangan lokal pada ibu dan keluarga sehingga juga bermanfaat sebagai sumber ekonomi keluarga.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pengabdian disampaikan kepada seluruh Kader 'Aisyiyah Kota Banda Aceh yang telah ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini. Pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) PP Muhammadiyah atas dukungan dan telah memberikan dana Hibah PkM dalam kompetisi Hibah Riset-MU Batch V.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani M., Wirjatmadi B. (2012). Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- AIPGI. (2018). Program Gizi Masyarakat untuk Perbaikan Gizi Keluarga dalam Rangka Mensukseskan SDGs. Jakarta.
- Aninda, Aruni R. (2017). Kajian Pemanfaatan Sumber Daya Pangan Lokal Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(2).
- Dinkes, Aceh. (2020). Profil Kesehatan Aceh 2019.
- Direktorat Jenderal Bina Gizi Masyarakat. (2018). Cegah Stunting itu Penting. Jakarta: Kemenkes RI.
- Fatmawati, R.N. (2014). Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Menu Seimbang Pada Balita di Dusun Tegalrejo, Pleret, Bantul, Yogyakarta.
- Hasyim, Ibnu., Keswara, Umi R., Gunawan, Ricko. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *Holistik Jurnal Kesehatan*: 9(2).
- Imansari, Adillah., Madanijah, Siti., Kustiyah, Lilik. (2021). Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Kader Melakukan Konseling Gizi di Posyandu. *Amerta Nutrition*, 5(1): 1-7.
- Isharyanto., Husodo, J.A., Wahyuni, S. (2021). Ketahanan pangan daerah di masa pandemi Covid-19. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Kemenkes RI. (2022). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2021. Jakarta.
- Manoj, Sharma., John, Romas. (2012). *Theoretical Foundations of Health Education and Health Promotion*.
- Pinasti, Ladyamayu., Nugraheni, Zenny., Wiboworini, Budiyantri. (2020). Potensi Tempe Sebagai Pangan Fungsional dalam Meningkatkan Kadar Hemoglobin Remaja Penderita Anemia. *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal*, (5)1: 19-26.
- PP Aisyiyah. (2019). Kader Aisyiyah Kota Banda Aceh Berikan Materi Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Di Bidang Kesehatan.
- Rhapsodia, N.A., Sumarmi S. (2019). Hubungan Keaktifan Kader dan Partisipasi Ibu Pada Kegiatan Posyandu dengan Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Sidoarjo. *Amerta Nutrition*: 3(2), 94-99. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i2.2019.94-99>
- Setyawati, Vilda A.V., Hartini, Eko. (2018). *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*; Cet.1. Yogyakarta: Deepublish. ISBN 978-602-475-742-7.

Trihono, Atmarita, Dwi Hapsari T, Anies I, Nur H.U, Teti T, Iin N. (2015). Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya; Ed.1. 204 hlm. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (BP2K). ISBN 978-602-1099-61-2.

UNICEF. (2013). Improving Child Nutrition, the Achievable Imperative for Global Progress. New York.

WHO. (2018). World Health Statistics: Child Stunting Data Visualizations Dashboard. Geneva.

ZULISA, E. (2019). PENGARUH NUGGET SUBSTITUSI IKAN BILIH (MYSTACOLEUCUS-PADANGENSIS)

TERHADAP KADAR ZINK DAN RETINOL SERUM SERTA NILAI Z-SCORE PADA BALITA STUNTING (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Siwuluh Kabupaten Brebes).